

Rasionalitas Konsumtif Santriwati Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang

Ervin Ika Rosita

Prodi Sosiologi, Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya

Icharaditya66@yahoo.co.id

Pambudi Handoyo

Prodi Sosiologi, Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya

pam_pam2013@yahoo.co.id

Abstrak

Dasar pemikiran dalam penelitian ini adalah bagaimana Rasionalitas Konsumtif Santriwati Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana Rasionalitas Konsumtif Santriwati Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang. Dalam pembahasan ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan fenomenologi, menggunakan teori rasionalitas. Jumlah subjek adalah lima orang sedangkan dalam pengumpulan data menggunakan metode observasi dan wawancara. Serta dalam menganalisa data yang terkumpul penulis menggunakan analisis interaktif. Hasil penelitian secara ringkas menunjukkan bahwa santriwati di pondok banyak yang membawa alat *gadget* yaitu handphone dan laptop sebagai alat komunikasi dan kebutuhan mengerjakan tugas di sekolah dan pondok. Selain itu santriwati memakai hijab juga awalnya karena dorongan dari orang tua, orang tua mengarahkan ke anak tentang pentingnya nilai agama dalam kehidupan. Oleh karena itu orang tua ingin anaknya masuk ke pesantren agar lebih mendalami ilmu agama.

Kata Kunci :santriwati, pondok pesantren, rasionalitas

Abstrack

From that background above the basic of thinking "Rasionalitas Konsumtif Santriwati Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang" which the problem of pattern is how the contra attitude in the teenager of habit with the direction to answer the question in the formulation of the problem is to determine how the female student's Konumtif Rasonality of Darul Ulum boarding school in Jombang. In this journal discussion, the kind of research which used by writer is qualitative research which use fenomenology approach, by using the theory of rationality. To take the data, need to took five students of DarulUlum Boarding School as the source of the data. The instruments to collect the data are observation and interviews. The researcher analyzed data by using interactive analysis. The result of this research show that many female students in DarulUlum boarding school that brings gadgets such as handphone and laptop as communication tool and the need to do the task. Additionally female students wearing the headscarf was also originally due to encouragement from parents, parents are directed to the children about the importance of religious values in life. Therefore, parents want their children to study in boarding school to increase the science of religion.

Keywords: female students, boarding school, rationality

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM). Gaya hidup remaja saat ini sangatlah didominasi budaya barat, banyak budaya asing yang masuk dan mempengaruhi pola pikir dan perilaku remaja Indonesia. Salah satunya yaitu

pergaulan bebas yang saat ini sangat marak dikalangan remaja. Hal ini peran orang tua sangatlah penting dalam perkembangan remaja. Salah satunya adalah menerapkan peran agama sejak dini, orang tua harus memperkenalkan ilmu agama kepada anak sejak dini agar anak mengetahui batasan batasan dalam pergaulan. Salah satunya yaitu dengan memasukkan anak kedalam sebuah pendidikan formal atau non

formal. Non formal misalnya pondok pesantren. Dari kedua lembaga pendidikan tersebut pesantren adalah sistem pendidikan yang tumbuh dan lahir dari kultur Indonesia yang bersifat *indigenous*. Lembaga inilah yang dilirik kembali sebagai model dasar pengembangan konsep pendidikan baru di Indonesia, tetapi realitasnya lembaga ini memunculkan beberapa sikap kekecewaan.

Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam, dimana pengetahuan-pengetahuan yang berhubungan dengan agama Islam diharapkan dapat diperoleh di pesantren tersebut. Adapun usaha yang dilakukan untuk meningkatkan pesantren di masa kini atau masa yang akan datang tetap pada prinsip ini, artinya pesantren tetap merupakan lembaga pendidikan Islam dengan ciri-ciri khasnya meskipun ada perkembangan di dalamnya. Pendidikan di pesantren biasanya memfokuskan parasantrinya kepada agama Islam, pendidikan moral dan Al-Quran. Para santri biasa tinggal di pondok (asrama) dengan materi pengajaran kitab-kitab klasik dan kitab-kitab umum yang bertujuan untuk menguasai ilmu agama Islam secara detail serta mengamalkan sebagai pedoman hidup keseharian dengan menekankan penting moral dalam kehidupan bermasyarakat. Terdapat banyak sekali peraturan-peraturan yang berlaku di dalam sebuah pesantren yang berhubungan dengan moral dan akhlak. Peraturan tersebut dibuat agar bias mencetak generasi yang mandiri dan berakhlak baik serta bertakwa, dengan membedakan secara tegas antara aspek pendidikan dan pengajaran yang keduanya saling mengisi. Pendidikan dalam arti membina budi pekerti anak didik dengan membina dan mengembangkan intelektual anak didik agar tercipta generasi yang berkualitas.

Pesantren dengan berbagai bentuknya mempunyai tujuan, baik tujuan umum maupun tujuan khusus. Tujuan khusus pendidikan pesantren yang dimaksud adalah mempersiapkan para santri untuk menjadi orang yang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kyai yang bersangkutan serta mengamalkannya dalam masyarakat. Sedangkan tujuan umum pesantren adalah membimbing anak didik menjadi manusia yang berkepribadian Islam yang sanggup dengan ilmu agamanya menjadi mubaligh Islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya. Disamping itu, secara umum setiap pesantren selalu mendambakan dan ikut serta berupaya melahirkan generasi penerus yang selain memiliki keunggulan bersaing untuk menjadi subjek dalam persaingan di dunia kerja juga memiliki kepribadian yang utuh sehingga dapat memakmurkan dan memuliakan kehidupan material dan spiritual diri, keluarga dan masyarakatnya berdasarkan nilai-nilai Islam.

Sebuah keluarga merupakan proses sosialisasi yang paling pertama bagi anak. Dari

sinilah anak pertama kali mengenal lingkungan sosial dan budayanya, sampai mengenal seluruh anggota keluarganya. Setelah itu akhirnya anak mengenal dirinya sendiri. Dalam pembentukan sikap dan kepribadian anak sangat dipengaruhi oleh bagaimana cara dan corak orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anak-anaknya baik melalui kebiasaan, teguran, nasihat, perintah atau larangan. Karena keluarga merupakan institusi yang paling penting pengaruhnya terhadap proses sosialisasi manusia. (Narwoko j, Dwi ,2004:71)

KAJIAN TEORI

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori rasionalitas Max Weber. Weber mengartikan sosiologi sebagai studi tentang tindakan sosial antar hubungan sosial. Kedua hal itu yang menurutnya menjadi pokok persoalan sosiologi. Inti tesisnya adalah “tindakan yang penuh arti” dari individu, yang dimaksudkan adalah dengan tindakan sosial itu adalah tindakan individu sepanjang tindakannya itu mempunyai makna atau arti subjektif bagi dirinya dan diarahkan kepada tindakan orang lain. Weber secara definitif merumuskan sosiologi sebagai ilmu yang berusaha untuk menafsirkan dan memahami tindakan sosial serta antar hubungan sosial untuk sampai kepada penjelasan kausal. Tindakan sosial yang dimaksudkan Weber dapat berupa tindakan yang nyata-nyata diarahkan kepada orang lain.

Tindakan sosial dapat pula dibedakan dari sudut waktu sehingga ada tindakan yang diarahkan kepada waktu sekarang, waktu lalu atau waktu yang akan datang. Dengan membatasi suatu perbuatan sebagai tindakan sosial, maka perbuatan-perbuatan lainnya tidak termasuk kedalam obyek penyelidikan sosiologi. Max Weber mengklarifikasikan ada empat jenis tindakan sosial yang mempengaruhi sistem dan struktur sosial masyarakat. Keempat jenis tindakan sosial itu adalah pertama rasionalitas instrumental, rasionalitas instrumental adalah tindakan sosial yang dilakukan seseorang didasarkan atas pertimbangan dan pilihan sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan itu dan ketersediaan alat yang digunakan untuk mencapainya. misalnya : seorang anak buruh tani yang memutuskan sekolah di negeri atau swasta karena menyadari tidak memiliki biaya yang cukup. Kedua rasionalitas yang berorientasi nilai. Sifat rasional tindakan jenis ini adalah bahwa alat-alat yang ada hanya merupakan pertimbangan dan perhitungan yang sadar, sementara tujuan-tujuannya sudah ada didalam hubungannya dengan nilai-nilai individu yang bersifat absolut. Artinya nilai itu merupakan nilai akhir bagi individu yang bersangkutan dan bersifat non rasional, sehingga tidak memperhitungkan alternatif. Misalnya : beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa. Ketiga tindakan

tradisional, Dalam tindakan jenis ini seseorang memperlihatkan perilaku tertentu karena kebiasaan yang diperoleh dari nenek moyang, tanpa refleksi yang sadar atau perencanaan. Misalnya: melakukan acara syukuran pindah rumah hal ini merupakan tradisi turun temurun dari nenek moyang. Keempat tindakan afektif, Tipe tindakan ini didominasi pada perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan sadar. Tindakan afektif sifatnya spontan, tidak rasional, dan merupakan ekspresi emosional dari individu. Misalnya: menangis, bahagia, tertawa (Narwoko J, Dwi, 2004:19)

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teori fenomenologi Alfred Schutz mengatakan bahwa reduksi fenomenologis, pengesampingan pengetahuan kita tentang dunia, meninggalkan kita dengan apa yang ia sebut sebagai suatu “arus-pengalaman” (*stream of experience*). Sebutan fenomenologis berarti studi tentang cara dimana fenomena hal-hal yang kita sadari muncul kepada kita, dan cara yang paling mendasar dari pemunculannya adalah sebagai suatu aliran pengalaman-pengalaman inderawi yang berkesinambungan yang kita terima melalui panca indera kita. Schutz memusatkan perhatiannya pada cara orang memahami kesadaran orang lain, sementara mereka hidup dalam aliran kesadaran mereka sendiri (Ritzer dan Goodman, 2009 : 94).

Lokasi penelitian dalam jurnal yang berjudul “Rasionalitas Konsumtif Santriwati Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang” adalah santriwati Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang.

Yang akan menjadi subjek dalam penelitian ini adalah santriwati Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang. Yang dipilih secara proporsif, yaitu pengambilan sampel dengan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan tahapan yang penting dalam penelitian. Pelaksanaan pengumpulan data dilakukan dengan cara penggalan data primer. Teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan dua cara yaitu observasi (pengamatan) dan wawancara mendalam (*indepth interview*) (Iskandar, 2009:121).

Proses berikutnya setelah melakukan pengumpulan data adalah menganalisis data. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak awal penelitian dan selama proses penelitian dilaksanakan. Data diperoleh, kemudian dikumpulkan untuk diolah secara sistematis. Dimulai dari wawancara, observasi, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi, selanjutnya aktivitas penyajian data serta menyimpulkan data. Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif (Mathew dan Huberman, 1992:20).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasionalitas Santriwati Memakai Gadget

Perkembangan jaman saat ini menuntut untuk orang berfikir secara rasional mengenai kebutuhan dalam hidup, termasuk halnya *handphone* atau laptop. *Gadget* yang satu ini mungkin sekarang sudah menjadi kebutuhan pokok bagi semua kalangan khususnya bagi kalangan remaja. Kebutuhan memiliki *handphone* memang sangat penting karena bisa digunakan untuk berkomunikasi dengan seseorang yang berada lebih jauh, sehingga bisa memberikan informasi tanpa bertemu. Selain itu juga bisa memberikan kita informasi yang kita butuhkan. Karena *handphone* sekarang sangat canggih. Kita bisa browsing tentang apapun yang kita butuhkan lewat *handphone*.

Pondok pesantren Darul Ulum memiliki peraturan tersendiri dalam mendidik santriwati, tapi disini saya lihat santriwati masih banyak atau hampir semua punya alat komunikasi atau *handphone*, padahal itu jelas dilarang oleh pihak pondok. Bahwa santriwati dilarang keras membawa *handphone* masuk kepondok, dan jika mereka ketahuan membawa *handphone* akan dikenai hukuman sesuai peraturan yang ditetapkan di pondok. Tetapi ada pula *gadget* lain yang diperbolehkan untuk dibawa masuk ke pondok yaitu laptop. Para santriwati diperbolehkan membawa laptop tetapi harus dengan peraturan atau tata cara yang berlaku. Santriwati boleh membawa laptop tetapi tidak boleh dibawa masuk kedalam asrama atau kamar. Jadi sudah disediakan tempat untuk menyimpan laptop seperti loker yang letaknya dekat dengan kantor sekretariat pondok. Selain itu jadwal menggunakan laptop juga ada aturannya, santriwati diperbolehkan memakai laptop hanya pagi 10:00-13:00 dan 20:00-22:30 malam hari, sehabis itu tidak boleh ada kegiatan diluar asrama. Selepas itu laptop yang dipakai ditaru di loker yang sudah disediakan.

Komunikasi adalah hal yang penting untuk kita semua. Tanpa ada komunikasi kita menjadi sulit untuk berhubungan dengan orang-orang di sekitar kita seperti teman, dan keluarga. Di zaman modern seperti ini banyak alat untuk menunjang komunikasi agar kita lebih cepat terhubung dengan orang lain, alat itu disebut dengan alat telekomunikasi. Sekarang banyak sekali jenis dari alat komunikasi seperti pesawat telpon dan internet seiring dengan perkembangan zaman pesawat telpon sudah digantikan dengan *handphone* karena bentuknya yang kecil dan mudah di bawa kemanapun tanpa menggunakan kabel telpon. Di kota besar seperti Jakarta *handphone* seperti barang wajib yang dimiliki oleh setiap orang untuk dapat berkomunikasi. Bahkan akhir-akhir ini kebutuhan akan *handphone* meningkat secara drastis setelah

banyak bermunculan merk *handphone* yang menawarkan harga yang cukup murah. Dalam tulisan saya kali ini saya akan membahas tentang pemenuhan kebutuhan *handphone* karena sekarang pemenuhan akan *handphone* sedang meningkat sesuai dengan fenomena yang terjadi saat ini. Kebutuhan setiap individu memang sangat berbeda, apalagi remaja saat ini mempunyai kebutuhan yang bermacam-macam. Dalam menempuh pendidikan apalagi di pondok DU banyak sekali kebutuhan yang diperlukan oleh santriwati saat di dalam pondok, apalagi mereka juga jauh dengan keluarga. Misalnya saja laptop sebuah fasilitas yang dibutuhkan dalam proses belajar. Laptop dibutuhkan oleh santriwati dalam mengerjakan tugas sekolah, selain itu dalam mencari segala informasi yang dibutuhkan dalam pelajaran sekolah yang sulit dicari. Media komunikasi ini memang sangat efektif dan banyak juga manfaatnya dalam proses belajar. Hal ini masuk kedalam Rasionalitas instrumental Weber adalah tindakan sosial yang dilakukan seseorang didasarkan atas pertimbangan dan pilihan sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan itu dan ketersediaan alat yang digunakan untuk mencapainya. Sesuai kebutuhan di dalam pondok memang laptop mempunyai pengaruh besar, yaitu dalam mengerjakan tugas santriwati, memberikan informasi yang dibutuhkan, menambah wawasan di dalam dunia luar.

Alat komunikasi yang berupa *handphone* memang tidak asing lagi di kalangan masyarakat khususnya remaja saat ini, bahkan setiap orang sekarang menjadikan *handphone* kebutuhan yang wajib dimiliki karena kegunaanya yang sangat penting yaitu sebagai alat komunikasi. Di dalam Pondok DU memang santriwati dilarang membawa *handphone* didalam lingkungan pondok, tetapi mereka tetap saja membawa alat komunikasi ini pastinya secara diam-diam. Agar tidak ketahuan oleh pengurus pondok, karena jika ada salah satu santriwati yang ketahuan membawa *handphone* maka semua satu asrama akan dihukum. Rasionalitas instrumental Weber tepat sekali dikaitkan dengan fenomena ini tindakan sosial yang dilakukan seseorang didasarkan atas pertimbangan. Pertimbangan disini yaitu pertimbangan untuk memakai *handphone* yang lebih murah, karena jika ketahuan dan dirampas santriwati tidak terlalu menyesal dan pilihan sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan itu serta ketersediaan alat yang digunakan untuk mencapainya, *handphone* disini mudah sekali untuk didapatkan, apalagi sekarang ini dengan harga yang murah sudah bisa mendapatkan *handphone* yang canggih, aplikasi yang lengkap.

Gadget merupakan alat komunikasi yang sangat dibutuhkan oleh remaja saat ini, apalagi para santriwati yang ada di pondok DU yang jauh dari orang tua, *gadget* merupakan suatu kebutuhan yang

wajib diperlukan misalnya *handphone*. *Handphone* sangat penting bagi santriwati untuk alat komunikasi dengan keluarga yang jauh. Walaupun *handphone* dilarang dibawa didalam area pondok.

Para santriwati memang sadar *handphone* dilarang dibawa masuk ke pondok, karena di pondok juga disediakan alat komunikasi berupa telepon untuk para santriwati berkomunikasi dengan keluarga, yang tempatnya dikantor sekretariat. Kebanyakan santriwati memang menganggap *handphone* sebagai alat komunikasi yang sangat penting, tetapi ada juga santriwati memiliki *handphone* karena ajakan teman. Disini pengaruh dari teman memang sangat kuat karena merupakan rasa emosional yang tinggi yang mendorong rasa keingintahuan yang kuat dalam menggunakan *handphone*. Rasa emosional memang dimiliki setiap individu, apalagi para remaja yang memiliki rasa emosional yang sangat kuat. Hal ini termasuk tindakan afektif Weber tipe tindakan ini didominasi pada perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan sadar. Tindakan afektif sifatnya spontan, tidak rasional, dan merupakan ekspresi emosional dari individu. Hal ini yang menyebabkan santriwati terpengaruh untuk menggunakan *gadget* atau *handphone* dalam kehidupan sehari-hari di pondok. Awalnya mereka yang takut untuk melawan peraturan pondok dengan melihat temannya sesama asrama ada yang bawa *handphone* rasa emosional timbul dan timbul keinginan untuk bisa seperti temannya yaitu membawa *handphone*.

Rasionalitas santriwati dalam konsumsi Fashion

Fashion dalam kehidupan saat ini memang sangat berkembang pesat, karena adanya terpengaruh dengan dunia barat. Remaja saat ini cenderung terpengaruh dengan budaya barat. Tidak terkecuali dengan para remaja yang berhijab. Hijab saat ini menjadi suatu trend yang sangat banyak diminati oleh remaja. Tidak seperti dulu yang memakai hijab karena anjuran agama atau dorongan dari keluarga, sekarang hijab lebih dipakai sebagai trendsetter atau mode dalam berpakaian, kebanyakan mereka terpengaruh dengan teman karena melihat model hijab saat ini yang bermacam-macam. Apalagi sekarang didukung oleh adanya tutorial hijab yang beredar di *youtube*. Memudahkan mereka meniru gaya hijab yang mereka sukai. Rasionalitas nilai Weber sangat berkaitan sekali dengan pendapat tersebut. Weber berasumsi tindakan jenis ini adalah bahwa alat-alat yang ada hanya merupakan pertimbangan dan perhitungan yang sadar, sementara tujuan-tujuannya sudah ada didalam hubungannya dengan nilai-nilai individu yang bersifat absolut. Artinya nilai itu merupakan nilai akhir bagi individu yang bersangkutan dan bersifat non rasional, sehingga tidak memperhitungkan alternatif. Misalnya dalam

hal ini santriwati menggunakan hijab karena nilai yang diajarkan dalam agama islam bahwa seorang muslim harus memakai hijab untuk menutup aurat.

Sebuah keluarga merupakan proses sosialisasi yang paling pertama bagi anak. Dari sinilah anak pertama kali mengenal lingkungan sosial dan budayanya, sampai mengenal seluruh anggota keluarganya. Setelah itu akhirnya anak mengenal dirinya sendiri. Dalam pembentukan sikap dan kepribadian anak sangat dipengaruhi oleh bagaimana cara dan corak orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anak-anaknya baik melalui kebiasaan, teguran, nasihat, perintah atau larangan. Karena keluarga merupakan institusi yang paling penting pengaruhnya terhadap proses sosialisasi manusia. Hal ini masuk kedalam rasionalitas tradisi yang dikemukakan oleh Weber, Weber menyatakan bahwa dalam tindakan jenis ini seseorang memperlihatkan perilaku tertentu karena kebiasaan yang diperoleh dari nenek moyang, tanpa refleksi yang sadar atau perencanaan. Seperti halnya efa kepribadianya untuk berhijab adalah kebiasaan yang turun temurun dari nenek moyangnya yang wajib digunakan untuk meningkatkan iman kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Perkembangan islam saat ini memang sangat pesat, terlebih lagi dalam masalah mode hijab, hijab saat ini menjadi marak dang penganutnya sangat banyak di kalangan remaja, apalagi media sosial memudahkan remaja mencari mode hijab yang diinginkan misalnya tutorial hijab di youtube atau majalah hijab. Hijab atau *fashion* memang saat ini banyak diminati, selain buat menutup aurat juga dibuat untuk bergaya atau mode. Berpakaian santriwati didalam pondok memang terdapat aturan, tidak boleh ketat harus yang longgar. Saat ini santriwati lebih condong ke *fashion*, mereka terbawa trend atau brand yang lagi marak saat ini, yaitu merek-merek atau nama brand hijab dan baju yang mereka kenakan, jika salah satu ada yang memakai brend ternama yang satunya ikut-ikutan, pakaian juga sekarang yang trend adalah merek zoya atau syar'i.

PENUTUP

Simpulan

Pondok Pesantren Darul Ulum memang sangat terkenal dengan aturang yang berlaku. Peraturan tersebut sudah ada sejak jaman nenek moyang dahulu. Walaupun demikian santriwati tetap melanggar peraturang yang berlaku. Pihak pondok tidak memperbolehkan santriwati membawah handphone didalam area pondok dengan alasan apapun karena bisa merusak konsentrasi belajar dan kekhusuk'an belajar agama islam tetapi santriwati tetap melanggar peraturan tersebut, padahal diruang kantor sekretariat disediakan alat komunikasi berupa telepon untuk memudahkan

santriwati komunikasi dengan keluarga walaupun juga harus dengan awasan oihak pondok.

Santriwati memakai handphone awalnya karena ajakan teman, mereka awalnya takut karena adanya larangan membawa handphone tetapi karena melihat temanya banyak yang membawa jadi satu persatu santriwati mulai membawa dan melanggar peraturan yang berlaku. Tetapi banyak juga santriwati yang membawa handphone saat dirazia mereka ketahuan dan dihukum sesuai peraturan yang berlaku, saat itu handphone dirampas dan tidak dikembalika selamanya. Hal ini yang menyebabkan santriwati membeli atau memakai handphone yang harganya lebih murah karena jika ketahuan membawa dan dirampas tidal terlalu menyesal, den kebanyakan santriwati membeli handphone lagi karena mereka merasa handphone adalah salah satu kebutuhan wajib yang harus dimiliki. Karena kegunaanya yang sangat penting yaitu sebagai alat komunikasi dan juga sumber informasi. Tetapi selain handphone ada juga *gadget* yang fungsinya lebih penting lagi yaitu laptop. Laptop digunakan para santriwati untuk mengerjakan tugas sekolah. Pihak pondok memperbolehkan para santriwati membawa laptop tetapi ada peraturan khusus, yaitu tidak diperbolehkan dibawa masuk asrama atau kamar, harus disimpan ditempat yang sudah disediakan, ada jadwal khusus untuk pemakaian laptop. Peraturan tersebut harus ditaati oleh semua para santriwati pondok.

Bukan hanya dalam pemakaian *gadget* tetapi dalam berhijab para santriwati mempunyai tujuan tersendiri, mereka menganggap berhijab merupakan suatu anjuran agama islam untuk menutup aurat bagi seorang muslimah. Nilai-nilai yang terkandung dalam agama islam ini yang memotifasi para santriwati untuk memakai hijab dan memilih untuk masuk ke pesantren. Mereka sangat sadar pentingnya nilai agama dalam diri. Selain itu dukungan orang tua juga sangat berpengaruh. Orang tua merupakan proses sosialisasi yang paling pertama bagi anak. Dari sinilah anak pertama kali mengenal lingkungan sosial dan budayanya, sampai mengenal seluruh anggota keluarganya. Setelah itu akhirnya anak mengenal dirinya sendiri. Dalam pembentukan sikap dan kepribadian anak sangat dipengaruhi oleh bagaimana cara dan corak orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anak-anaknya baik melalui kebiasaan, teguran, nasihat, perintah atau larangan. Karena keluarga merupakan institusi yang paling penting pengaruhnya terhadap proses sosialisasi manusia. Apalagi sekarang ini berhijab sudah merupakan *fashion* yang banyak diikuti oleh banyak remaja. Para santriwati ini memang tidak pernah memakai hijab yang modis, mereka memakai dengan model yang biasa saja. Tetapi para santriwati banyak yang bersaing masalah

brand hijab ataupun pakaian. Apalagi sekarang banyak brand-brand ternama yang bisa dijangkau semua kalangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada (GP Press).
- Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman. 1992. *Sumber Analisis Data Kualitatif: Bukan Sumber Tentang Metode - Metode Baru*. UI Press.
- Narwoko j, Dwi. 2004. *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*. Jakarta : Pustaka Media.
- Ritzer, George dan Goodman, Douglas J. 2009. *Teori Sosiologi*. Yogyakarta. Kreasi Wacana.